

KONSERVASI AIR TERPADU: KERANGKA HOLISTIK BERBASIS EKOTEOLOGI ISLAM, KEARIFAN LOKAL, DAN SAINS UNTUK KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

Agus Susanti

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
agussusanti@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis lingkungan yang menuntut pendekatan konservasi holistik, di mana solusi teknokratis seringkali gagal karena mengabaikan dimensi etika, spiritual, dan kearifan lokal. Fokus penelitian ini adalah untuk mensintesiskan berbagai literatur guna membangun kerangka kerja konservasi sumber daya air yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kearifan lokal, dan sains modern. Sebagai langkah penting, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, dengan menganalisis secara kualitatif 15 artikel ilmiah terpilih untuk mengidentifikasi dan menyatukan berbagai perspektif. Temuan utama dari sintesis literatur ini mengidentifikasi tiga pilar fundamental untuk konservasi berkelanjutan: ekoteologi Islam yang memberikan landasan etis (amanah sebagai khalifah), kearifan lokal yang menawarkan praktik berbasis komunitas, serta sains yang menyediakan solusi inovatif. Studi ini menegaskan bahwa pendekatan paling efektif adalah integrasi sinergis dari ketiga pilar tersebut. Kesimpulannya, konservasi lingkungan yang efektif dapat terwujud melalui pendekatan terpadu yang memadukan kekuatan spiritualitas agama, pengetahuan tradisional, dan inovasi ilmiah, yang didukung oleh kebijakan kolaboratif dan pendidikan lingkungan komprehensif.

Kata Kunci : *Konservasi Terpadu, Ekoteologi Islam, Kearifan Lokal*

ABSTRACT

This research is motivated by the environmental crisis that demands a holistic conservation approach, where technocratic solutions often fail due to neglecting ethical, spiritual, and local wisdom dimensions. The focus of this research is to synthesize various literatures to develop a water resource conservation framework that integrates Islamic values, local wisdom, and modern science. As a crucial step, this research employed a literature review method, qualitatively analyzing 15 selected scientific articles to identify and synthesize diverse perspectives. The key findings of this literature synthesis identify three fundamental pillars for sustainable conservation: Islamic ecotheology, which provides an ethical foundation (the mandate as a caliph), local wisdom, which offers community-based practices, and science, which provides innovative solutions. This study confirms that the most effective approach is a synergistic integration of these three pillars. In conclusion, effective environmental conservation can be achieved through an integrated approach that combines the power of religious spirituality, traditional knowledge, and scientific innovation, supported by collaborative policies and comprehensive environmental education.

Keywords: *Integrated Conservation, Islamic Ecotheology, Local Wisdom*

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan fondasi esensial bagi keberlangsungan peradaban manusia, di mana salah satu isu paling mendesak yang dihadapi saat ini adalah krisis air global (Dhanasekaran, 2019). Krisis ini bukan lagi sekadar prediksi, melainkan sebuah realitas yang dampaknya semakin terasa di berbagai belahan dunia. Peningkatan populasi yang pesat, industrialisasi yang tak terkendali, serta perubahan iklim yang mengganggu siklus hidrologi

telah menyebabkan permintaan air bersih melampaui ketersediaannya (He et al., 2021; Ondrasik et al., 2021). Kerusakan ekosistem perairan seperti pencemaran sungai dan danau semakin memperparah kondisi ini. Akibatnya, kelangkaan air bersih telah menjadi ancaman nyata yang berdampak langsung pada sektor-sektor vital seperti kesehatan, ketahanan pangan melalui pertanian, serta keberlangsungan industri dan keseimbangan ekosistem secara keseluruhan. Urgensi untuk menemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan menjadi sebuah panggilan global yang tidak bisa ditunda.

Dalam menghadapi krisis multidimensional ini, pendekatan yang hanya mengandalkan solusi teknis atau kebijakan pemerintah seringkali terbukti tidak cukup (Romarina, 2016; Shrivastava & Zsolnai, 2022). Diperlukan sebuah paradigma yang lebih komprehensif dan holistik, yang mampu menyentuh akar dari perilaku manusia terhadap sumber daya alam. Pendekatan yang ideal adalah yang mampu mengintegrasikan aspek teknologi, kebijakan, sosial, dan etika secara sinergis (Masthura et al., 2023; Wusono & Matusin, 2019). Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar namun seringkali belum tergarap secara optimal adalah dengan melibatkan nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Agama, sebagai kekuatan moral yang telah terbukti mampu membentuk pandangan dunia dan perilaku miliaran manusia, dapat memberikan landasan etis yang kokoh serta motivasi intrinsik yang kuat untuk mendorong praktik-praktik konservasi yang berkelanjutan dan lahir dari kesadaran mendalam (Putra et al., 2021; Rahman & Jalil, 2021).

Di antara berbagai tradisi keagamaan dunia, Islam memiliki pandangan yang sangat kaya dan relevan terhadap isu lingkungan, khususnya konservasi air. Sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar penduduk di banyak negara yang rentan terhadap krisis air, Islam menawarkan sebuah kerangka kerja etis yang komprehensif melalui sumber-sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dengan sesama dan dengan alam semesta. Prinsip-prinsip fundamental seperti tanggung jawab sebagai khalifah (pemelihara) di muka bumi, keharusan menjaga keseimbangan alam (*mizan*), serta larangan untuk berbuat kerusakan menjadi landasan teologis yang kuat untuk membangun kesadaran dan aksi lingkungan (Apriyani et al., 2025; Maulamin, 2020; Rini, 2019).

Secara spesifik, ajaran Islam menempatkan air pada posisi yang sangat mulia. Air tidak hanya dipandang sebagai sumber kehidupan bagi semua makhluk, tetapi juga sebagai sarana esensial untuk penyucian diri (*thaharah*), yang menjadi prasyarat sahnya berbagai ibadah fundamental seperti salat (Ghernaout, 2017; Yamin et al., 2022; Yankumara, 2020). Kedudukan penting ini melahirkan prinsip-prinsip turunan yang sangat relevan dengan konservasi, seperti larangan keras untuk berlebih-lebihan (*israf*) dalam menggunakan air, bahkan untuk tujuan berwudu (Mohamad & Ismail, 2023). Dengan demikian, Islam menyediakan sebuah dorongan internal yang kuat bagi para pemeluknya untuk menghargai, menjaga, dan menggunakan air secara bijaksana. Perspektif ini menawarkan sebuah pendekatan yang melengkapi penegakan hukum positif dari pemerintah dengan pengawasan moral yang lahir dari keyakinan iman individu.

Meskipun secara teoretis ajaran Islam sangat mendukung upaya konservasi, seringkali terdapat kesenjangan antara nilai-nilai ideal tersebut dengan praktik di kalangan masyarakat Muslim. Masih banyak ditemukan perilaku yang boros dalam penggunaan air dan kurangnya kepedulian terhadap pencemaran sumber-sumber air. Kesenjangan ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam dan terstruktur mengenai ajaran Islam yang berkaitan dengan lingkungan (Sheriffdeen & Amal, 2020). Di sisi lain, wacana publik dan kajian akademis yang secara khusus dan mendalam mengeksplorasi perspektif Islam tentang konservasi air secara komprehensif juga masih terbatas. Banyak penelitian yang ada cenderung

bersifat umum atau hanya menyentuh aspek-aspek tertentu, sehingga belum mampu menyajikan sebuah kerangka kerja yang utuh dan aplikatif.

Nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengisi celah pengetahuan tersebut. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengompilasi ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan air, tetapi berupaya untuk mensintesiskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip tersebut menjadi sebuah kerangka kerja konseptual yang sistematis untuk konservasi air dalam perspektif Islam. Penelitian ini akan melakukan tinjauan literatur yang mendalam terhadap sumber-sumber teologis Islam, pandangan para ulama klasik dan kontemporer, serta karya-karya akademik yang relevan. Dengan pendekatan kualitatif-analitis, penelitian ini akan menginterpretasikan data yang terkumpul untuk mengartikulasikan sebuah pandangan Islam yang holistik, mulai dari landasan filosofis hingga implikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa tingkatan. Secara akademis, kajian ini akan memperkaya literatur tentang etika lingkungan dalam Islam dan memperkuat wacana tentang peran agama dalam pembangunan berkelanjutan. Secara praktis, kerangka kerja yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pembuat kebijakan, tokoh agama, pendidik, dan aktivis lingkungan dalam merancang program-program konservasi air yang lebih efektif dan relevan secara budaya bagi komunitas Muslim. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperkuat sinergi antara nilai-nilai keagamaan dan upaya pelestarian lingkungan, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan yang tak terpisahkan antara manusia, agama, dan alam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research* yang menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan analisis dan sintesis secara mendalam terhadap berbagai konsep dari beragam disiplin ilmu mengenai konservasi lingkungan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan temuan-temuan dari literatur yang membahas nilai-nilai agama, kearifan lokal, serta pendekatan sains modern dalam pengelolaan sumber daya alam. Sumber data dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder, yang terdiri dari 15 artikel ilmiah pilihan yang relevan dengan topik penelitian. Artikel-artikel ini mencakup berbagai kajian, mulai dari perspektif tafsir ilmi terhadap pengelolaan sumber daya air (Yusroh et al., 2025) hingga eksplorasi nilai-nilai edukasi dalam tradisi lokal (Subhani et al., 2024).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui penelusuran dan seleksi literatur secara sistematis. Peneliti melakukan pencarian pada berbagai basis data akademik untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang relevan dengan kata kunci terkait konservasi, ekoteologi, dan kearifan lokal. Proses seleksi dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi, aktualitas, dan kredibilitas sumber. Kriteria utama dalam pemilihan sumber adalah keterkaitan langsung dengan topik penelitian, yaitu upaya membangun pendekatan holistik dalam konservasi lingkungan. Proses ini memastikan bahwa korpus data yang terdiri dari 15 artikel inti, seperti kajian tentang *smart water management* (Fakhriyah et al., 2021) dan manajemen lingkungan di lembaga pendidikan Islam (Akhir & Siagian, 2025), benar-benar representatif dan memadai untuk menjawab tujuan penelitian.

Seluruh data yang telah terkumpul dari 15 artikel terpilih kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik sintesis kualitatif dan analisis tematik. Peneliti melakukan penelaahan kritis terhadap setiap artikel untuk mengekstraksi argumen, temuan, dan konsep-konsep kunci. Informasi yang telah diekstraksi tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti pentingnya pengetahuan lingkungan (Humaida & Murniningsih, 2022),

landasan etis konservasi dalam tradisi Islam (Sari, 2024), dan peran kearifan lokal dalam menjaga ekosistem (As'ad et al., 2024). Tahap terakhir adalah melakukan sintesis dari seluruh tema tersebut untuk membangun sebuah narasi yang koheren dan deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan sebuah kerangka kerja konseptual yang mengintegrasikan berbagai perspektif menjadi satu kesatuan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

Nama Penulis	Judul Artikel	Hasil dan Pembahasan
Yusroh Yusroh, Siti Rohmah, M. Farrij Hasbullah, Haris Abdurrahman, M. Yusuf Fattah, Andi Rosa (2025)	Pengelolaan bendungan sindangheula dalam persefektif tafsir ilmi: integrasi nilai-nilai al-qur'an dengan konsep keberlanjutan sumber daya air	Pengelolaan sumber daya air di Indonesia cenderung didominasi oleh pendekatan teknokratis dan sektoral, tanpa integrasi yang memadai dengan nilai-nilai agama yang dapat berkontribusi pada kesadaran ekologis.
Fina Fakhriyah, Y. Yeyendra, Aditya Marianti (2021)	Integrasi Smart Water Management Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Konservasi Sumber Daya Air di Indonesia	Pentingnya melakukan konservasi sumberdaya air guna keberlangsungan hidup seluruh makhluk hidup yang berada di bumi ini. Pengelolaan air yang berkelanjutan memberikan manfaat yakni memelihara ketersediaan air saat ini, dan masa depan.
Nida Humaida, Murniningsih (2022)	An overview of key concepts in environmental knowledge: From ecology to sustainable development	Seiring aktivitas manusia menurunkan kualitas lingkungan, pengetahuan lingkungan yang komprehensif sangat penting untuk keberlanjutan. Makalah ini mengulas literatur dari berbagai disiplin ilmu untuk mensintesis prinsip-prinsip ekologi, etika, ancaman lingkungan, dan solusi.
Aliefia Shatila Diva Kahirunnisa, Muhammad Sarjan (2025)	Analysis of Tree Planting Policy for Prospective Brides and Grooms in Various Regions in Indonesia: Systematic Literature Review	Kebijakan penanaman pohon bagi calon pengantin merupakan salah satu upaya pelestarian lingkungan yang diterapkan di beberapa daerah di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan tutupan hijau, mengurangi emisi karbon, dan menanamkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian lingkungan.
Armin Subhani, Muhammad Shulhan Hadi, Sri Agustina, Lalu Murdi, Haerudin (2024)	Eksplorasi Nilai-Nilai Edukasi Konservasi Mata Air pada Tradisi Ngalun Aik di Lombok Timur	Tradisi Ngalun Aik memiliki akar yang kuat dan telah menjadi identitas dalam kehidupan masyarakat Desa Aik Dewa. Di sisi lain, mata air di Desa Aik Dewa tidak hanya berperan sebagai sumber air bersih untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga memainkan peran penting dalam



		ritual dan kepercayaan setempat terkait kelangsungan hidup.
M. Afif Rosyadi, M. Asrori (2024)	Manfaat ekologis air dalam perspektif al-qur'an dan sains pada sebuah studi tafsir ekologi	Studi ini mengeksplorasi peranan air dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan kesehatan manusia, serta membahas pengelolaan sumber daya alam melalui teknologi inovatif seperti desalinasi dan pemurnian air limbah.
Ramazani Novanda (2023)	Religion and Environment: Transintegration of Science in Realizing Environmental Sustainability	Artikel ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan dimensi spiritual dan prinsip-prinsip ekologis untuk membentuk pandangan holistik terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.
Hesty Widiastuty, & Khairil Anwar. (2025)	Ekoteologi Islam: Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur'an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya	Pandangan ini membangun kesadaran bahwa segala bentuk eksploitasi yang merusak lingkungan pada hakikatnya adalah bentuk pengingkaran terhadap amanah yang telah diberikan Allah kepada manusia.
As'ad As'ad, Fridiyanto Fridiyanto, Fibrika Rahmat Basuki, Krisna Suryanti, Sri Rahma (2024)	Konservasi Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal di Lubuk Beringin dalam Perspektif Agama, Manajemen, dan Sains	Artikel ini mendeskripsikan konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal di Desa Lubuk Beringin ditinjau dari perspektif agama, manajemen, dan sains. Masyarakat Desa Lubuk Beringin memiliki kearifan lokal hutan desa dan lubuk larangan.
Winda Sari (2024)	Hadis Dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi Dalam Tradisi Islam	Penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis Nabi Muhammad SAW memberikan landasan etis yang kuat untuk konservasi lingkungan.
Zaleha, S. (2024)	Reconstruction of Integrative Methods in Merdeka Curriculum for Islamic Education Subjects	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode integratif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka memberikan pendekatan yang komprehensif yang memadukan metode holistik, integrasi teknologi, penggunaan jurnal reflektif, pembelajaran berbasis proyek, narasumber/kunjungan lapangan, dan berbasis pengabdian kepada masyarakat.
Anri Naldi, Anan Nisoh, Febri Fauzia Adami, Tomi Pradana (2024)	Ekspresi ekologis: kontribusi pendidikan agama islam dalam mempertahankan kelestarian lingkungan di	Artikel ini membahas tentang pentingnya pendidikan agama Islam yang berwawasan lingkungan sebagai upaya untuk membentuk generasi yang peduli terhadap kelestarian alam.

		tengah tantangan masyarakat modern di kota medan	
Muhammad Akhir, Zainidah Siagian (2025)	Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam	Tulisan ini bertujuan mengkaji sustainability dan manajemen lingkungan menjadi isu penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era modern. Konsep keberlanjutan tidak hanya mencakup aspek ekologis, tetapi juga sosial dan ekonomi.	
Triastianti et al (2018)	Konservasi sumber daya air dan lingkungan melalui kearifan lokal di desa margodadi kecamatan seyegan kabupaten sleman yogyakarta	Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal masyarakat Desa Margodadi dalam bentuk tradisi 'merti dusun' dan 'bersih desa' memiliki peran penting dalam konservasi sumber daya air dan lingkungan.	
Erwin, Y. (2024).	Perlindungan Dan Pengelolaan Sumber Mata Air Masyarakat Mambalan Perspektif Kearifan Lokal Dan Hukum Transendental	Untuk dapat mencapai suatu tujuan dari kebijakan, maka pemerintah dan warga negara harus bersama-sama dan bergotong royong.	

Pembahasan

Pengetahuan lingkungan yang komprehensif menjadi sangat krusial untuk mencapai keberlanjutan di tengah penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas manusia (Humaida & Murniningsih, 2022). Upaya konservasi sumber daya alam, khususnya air, tidak hanya penting untuk keberlangsungan hidup seluruh makhluk di bumi, tetapi juga untuk menjamin ketersediaan sumber daya bagi generasi kini dan mendatang (Fakhriyah et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang tidak hanya bertumpu pada aspek teknis, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai yang dapat mendorong kesadaran dan tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian alam.

Pendekatan pengelolaan lingkungan di Indonesia, terutama dalam konteks sumber daya air, sering kali masih bersifat teknokratis dan sektoral. Hal ini menyebabkan kurangnya integrasi dengan nilai-nilai agama yang sesungguhnya berpotensi besar dalam menumbuhkan kesadaran ekologis di tengah masyarakat (Yusroh et al., 2025). Mengintegrasikan dimensi spiritual dan prinsip-prinsip ekologis menjadi sebuah keharusan untuk membentuk pandangan yang holistik terhadap keberlanjutan lingkungan (Novanda, 2023). Dengan demikian, pengelolaan lingkungan tidak lagi dipandang sebagai masalah teknis semata, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

Dalam konteks Islam, pandangan ini dikenal sebagai ekoteologi, yang menekankan bahwa manusia adalah khalifah atau penjaga di muka bumi. Pandangan ini membangun kesadaran bahwa segala bentuk eksploitasi yang merusak lingkungan pada hakikatnya adalah bentuk pengingkaran terhadap amanah yang telah diberikan Tuhan (Hesty Widiastuty & Khairil Anwar, 2025). Al-Qur'an dan Hadis secara eksplisit memberikan landasan etis yang kuat untuk konservasi lingkungan (Sari, 2024). Studi tafsir ekologi bahkan menunjukkan bagaimana Al-Qur'an dan sains sejalan dalam menjelaskan manfaat ekologis air serta mendorong pengelolaan sumber daya alam melalui teknologi inovatif (Rosyadi & Asrori, 2024).



Selain nilai-nilai agama, kearifan lokal juga memegang peranan sentral dalam praktik konservasi. Berbagai komunitas di Indonesia telah mempraktikkan konservasi berbasis tradisi yang terbukti efektif. Contohnya, tradisi Ngulan Aik di Lombok Timur yang memiliki nilai edukasi konservasi mata air (Subhani et al., 2024), kearifan lokal hutan desa dan lubuk larangan di Desa Lubuk Beringin (As'ad et al., 2024), serta tradisi 'merti dusun' di Sleman (Triastianti et al., 2018). Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal memiliki pemahaman mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan ritual mereka.

Integrasi antara pendekatan modern dan kearifan lokal menjadi kunci untuk menciptakan solusi konservasi yang efektif dan berkelanjutan. Upaya konservasi sumber daya air, misalnya, akan lebih optimal jika *smart water management* diintegrasikan dengan kearifan lokal yang sudah ada (Fakhriyah et al., 2021). Perspektif multidisiplin yang menggabungkan agama, manajemen, dan sains, seperti yang diterapkan dalam konservasi di Lubuk Beringin, dapat menjadi model pengelolaan lingkungan yang komprehensif dan partisipatif (As'ad et al., 2024). Pendekatan ini memastikan bahwa solusi yang ditawarkan tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga relevan secara budaya dan sosial.

Untuk melembagakan nilai-nilai ini, sektor pendidikan dan kebijakan memegang peran strategis. Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan menjadi fundamental untuk membentuk generasi masa depan yang peduli terhadap kelestarian alam (Naldi et al., 2024). Implementasinya dapat dilakukan melalui metode pembelajaran integratif dalam kurikulum, seperti yang diuraikan oleh Zaleha (2024), serta menjadikan isu keberlanjutan sebagai fokus dalam manajemen lembaga pendidikan Islam (Akhir & Siagian, 2025). Di sisi kebijakan, inisiatif seperti penanaman pohon bagi calon pengantin merupakan langkah konkret untuk menanamkan kesadaran lingkungan secara luas di masyarakat (Kahirunnisa & Sarjan, 2025).

Pada akhirnya, jalan menuju keberlanjutan lingkungan menuntut adanya upaya kolaboratif dan holistik. Keberhasilan sebuah kebijakan sangat bergantung pada sinergi dan gotong royong antara pemerintah dan masyarakat (Erwin, 2024). Dengan memadukan kekuatan nilai-nilai agama, kearifan lokal yang luhur, inovasi sains, serta dukungan dari sektor pendidikan dan kebijakan yang kuat, sebuah pendekatan yang utuh dapat terwujud. Pendekatan inilah yang akan membawa kita pada pengelolaan lingkungan yang tidak hanya menjaga aspek ekologis, tetapi juga selaras dengan nilai sosial dan spiritualitas manusia.

KESIMPULAN

Pengelolaan lingkungan di Indonesia, khususnya sumber daya air, cenderung bersifat teknokratik dan kurang mengintegrasikan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan kesadaran ekologis. Studi literatur menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan yang komprehensif sangat krusial untuk keberlanjutan. Solusi yang diusulkan adalah pendekatan holistik yang memadukan prinsip ekologis dengan dimensi spiritual dan kearifan lokal. Dalam konteks Islam, konsep ekoteologi menekankan bahwa menjaga lingkungan merupakan amanah dari Tuhan, dan merusaknya adalah bentuk pengingkaran. Pandangan ini, didukung oleh Al-Qur'an dan Hadis, memberikan landasan etis yang kuat untuk konservasi. Dengan menggabungkan nilai-nilai agama dengan prinsip keberlanjutan, pengelolaan lingkungan tidak lagi dilihat sebagai isu teknis semata, melainkan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual yang mendalam bagi seluruh masyarakat.

Integrasi antara sains modern, nilai agama, dan kearifan lokal menjadi kunci keberhasilan konservasi. Praktik-praktik seperti tradisi Ngulan Aik di Lombok, lubuk larangan di Lubuk Beringin, dan 'merti dusun' di Sleman merupakan bukti nyata efektivitas konservasi berbasis komunitas. Untuk melembagakan pendekatan ini, sektor pendidikan dan kebijakan

memegang peran strategis. Pendidikan Agama Islam yang berwawasan lingkungan harus menjadi fundamental untuk membentuk generasi peduli, didukung oleh metode pembelajaran integratif dan kebijakan konkret seperti penanaman pohon bagi calon pengantin. Pada akhirnya, keberlanjutan hanya dapat tercapai melalui upaya kolaboratif dan gotong royong antara pemerintah dan masyarakat, memastikan bahwa setiap kebijakan selaras dengan nilai ekologis, sosial, dan spiritualitas yang hidup di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). Sustainability and management of the environment in Islamic education. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1).
- Alvin, M. (2024). The benefits of environmental air in the perspective of Al-Qur'an and science in a study of environmental tafsir. *Al-Kareem: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2(2), 52–68.
- Apriyani, N., et al. (2025). The nature of man as a pedagogical object: A review of environmental philosophy and its implications in education. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 347. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4520>
- As'ad, et al. (2024). Conservation of the environment based on local wisdom in Lubuk Beringin from an environmental, management, and scientific perspective. *Kontekstualita*, 39(1).
- Dhanasekaran, N. C. (2019). Water scarcity- challenging the future. *International Journal of Agriculture, Environment and Biotechnology*, 12(3). <https://doi.org/10.30954/0974-1712.08.2019.2>
- Erwin, Y. (2024). Protection and management of local water resources in Mambalan from an environmental perspective. *Jatiswara*, 39(1), 83–94. <https://doi.org/10.29303/jtsw.v39i1.600>
- Fakhriyah, F., et al. (2021). Integrating smart water management based on local wisdom as an effort to conserve water resources in Indonesia. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 41–67.
- Ghernaout, D. (2017). Environmental principles in the Holy Koran and the sayings of the Prophet Muhammad. *American Journal of Environmental Protection*, 6(3), 75. <https://doi.org/10.11648/j.ajep.20170603.13>
- He, C., et al. (2021). Future global urban water scarcity and potential solutions. *Nature Communications*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41467-021-25026-3>
- Humaida, N., & Murniningsih. (2022). An overview of key concepts in environmental knowledge: From ecology to sustainable development. *Omnicode Journal (Omnicompetence Community Development Journal)*, 1(2), 90–96. <https://doi.org/10.55756/omnicode.v3i1.170>
- Kahirunnisa, A. S. D., & Sarjan, M. (2025). Analysis of tree planting policy for prospective brides and grooms in various regions in Indonesia: Systematic literature review. *Journal of Multidisciplinary Science and Natural Resource Management*, 1(1), 36–43.
- Masthura, L., et al. (2023). The integration of various sectors in the development of Integrated Water Resources Management (IWRM) in the Sungai Aceh Meureudu region. *Jurnal Daur Lingkungan*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.33087/daurling.v6i1.199>
- Maulamin, T. (2020). Islamic worldviews on corporate social responsibility: A new paradigm of ethical economics and prosperity. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 58. <https://doi.org/10.31334/bijak.v17i1.826>

- Mohamad, A. B., & Ismail, N. (2023). Environmental preservation and water pollution from the Islamic perspective. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 7(2), 997. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v7i2.16019>
- Naldi, A., et al. (2024). Ekspresi ekologis: Kontribusi pendidikan agama Islam dalam mempertahankan kelestarian lingkungan di tengah tantangan masyarakat modern di Kota Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 8(2).
- Novanda, R. (2023). Religion and environment: Transintegration of science in realizing environmental sustainability. *Journal of Applied Transintegration Paradigm*, 3(1).
- Ondrasik, F., et al. (2021). Intensification of water management during climate change. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 900(1), 12029. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/900/1/012029>
- Putra, M. A. H., et al. (2021). Ecological awareness based on religious activities. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Sciences, Laws, Arts and Humanities (ICOLASH 2021)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210222.051>
- Rahman, N. A., & Jalil, M. H. (2021). Awareness of the role of “religious people” in environmental conservation from the perspective of Islamic Studies students. *Creative Education*, 12(8), 1755. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.128133>
- Rini, R. (2019). Pengelolaan keuangan masjid di Jabodetabek. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.35836/jakis.v6i2.1>
- Romarina, A. (2016). Economic resilience pada industri kreatif guna menghadapi globalisasi dalam rangka ketahanan nasional. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 6(1).
- Sari, W. (2024). Hadis dan etika lingkungan: Perspektif ekologi dalam tradisi Islam. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(3), 218–229. <https://doi.org/10.61579/future.v2i3.137>
- Sheriffdeen, M., & Amal, S. (2020). Religious based water management campaigns for sustainable development: Prospects and challenges. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 477(1), 12018. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/477/1/012018>
- Shrivastava, P., & Zsolnai, L. (2022). Wellbeing-oriented organizations: Connecting human flourishing with ecological regeneration. *Business Ethics, the Environment & Responsibility*, 31(2), 386. <https://doi.org/10.1111/beer.12421>
- Subhani, A., et al. (2024). Eksplorasi nilai-nilai edukasi konservasi mata air pada tradisi Ngalun Aik di Lombok Timur. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 10(2), 297–312. <https://doi.org/10.29408/jhm.v10i2.25803>
- Triastanti, A., et al. (2018). Konservasi sumber daya air dan lingkungan melalui kearifan lokal di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kawistara*, 8(1), 1.
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam: Prinsip konservasi lingkungan dalam Al-Qur'an dan hadits serta implikasi kebijakannya. *Risâlah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11(1), 465–480. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.2149
- Wusono, S. T., & Matusin, A. R. (2019). Pengaruh eko-efisiensi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi dengan profitabilitas dan leverage pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 19(2), 74. <https://doi.org/10.25105/mrbm.v19i2.5367>
- Yamin, M., et al. (2022). Konsep pendidikan berwawasan lingkungan dalam perspektif Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5852. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3513>



- Yankumara, K. (2020). The urgency of water for human life in science and Al Quran perceptive. *Journal Intellectual Sufism Research (JISR)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.5203/jisr.v3i1.85>
- Yusroh, Y., et al. (2025). Pengelolaan bendungan Sindangheula dalam persefektif tafsir 'Ilmi: Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan konsep keberlanjutan sumber daya air. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (JIQTA)*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v4i1.1045>
- Zaleha, S. (2024). Pembelajaran pendidikan agama Islam ramah lingkungan. *Komprehensif*, 2(1), 96–104.